

16-Studi Pengembangan Obyek

by Agus Salim

Submission date: 13-Apr-2023 10:00PM (UTC-0400)

Submission ID: 2064001506

File name: ngembangan_Obyek_Wisata_Tanjung_Saruri_Kabupaten_Biak_Numfor.pdf (635.21K)

Word count: 3907

Character count: 24860

Studi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri Kabupaten Biak Numfor

Study on the Development of Tanjung Saruri Tourism Object on Biak Numfor Regency

Muhammad Wahyu Asyhary, Agus Salim, Kamran Aksa
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Bosowa
E-mail: wahyu.asyhary@gmail.com

Diterima: 20 Juli 2021/Disetujui 30 Desember 2021

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Tanjung Saruri belum berkembang dan Untuk mengetahui arahan pengembangan Objek Wisata Tanjung saruri agar menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Biak Numfor. Variabel yang digunakan terdiri dari 5 diantaranya: (1) Sarana Penunjang; (2) Aksesibilitas; (3) Daya Tarik; (4) Keamanan dan Kenyamanan (5) Informasi dan Promosi. Metode analisis yang digunakan berupa analisis Chi-Square dan analisis SWOT, Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan Obyek Wisata Tanjung Saruri. Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri merupakan tempat yang tepat untuk rekreasi karena pantai tersebut jauh dari kebisingan kota dan juga nyaman untuk menikmati keindahan Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. Daya tarik wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan bawah laut serta pasir putih. Keadaan lingkungan masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dalam hal ini Obyek Wisata Tanjung Saruri mempunyai peranan penting terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Biak Numfor. Untuk strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri bahwa harus adanya Informasi dan Promosi serta kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor Obyek wisata Tanjung Saruri dalam menunjang fungsinya sebagai tempat wisata.

Kata Kunci: Pariwisata, Tanjung Saruri, Biak Numfor

Abstract. The purpose of this research is to know and analyze what factors cause so that the Tanjung Saruri Tourism Object has not developing and To find out the direction of the development of a Tourism Object Tanjung Saruri in order to become a leading tourist attraction in Biak Numfor Regency. The variables used consisted of 5 including: (1) Supporting Facilities; (2) Accessibility; (3) Attraction; (4) Security and Convenience (5) Information and Promotion. The analytical method used is in the form of Chi-Square analysis and SWOT analysis, to find out the strategies that can be used for describes the Tanjung Saruri Tourism Object. Tanjung Saruri Tourism Object Beach is the right place to recreation because the beach is far from the noise of the city and also convenient for enjoy the beauty of Tanjung Saruri Tourism Object Beach. This tourist attraction has a variety of attractions in the form of underwater beauty and white sand. The environment is still natural, there are still natural open spaces available can be used for the development of future tourist attractions The results of this study indicate that the tourism sector in this case Tanjung Saruri Tourism Object has an important role to play regional development in Biak Numfor Regency. For strategy development of Tanjung Saruri Tourism Object that there must be information and Promotion and supporting government policies development of the Tanjung Saruri tourism object sector in supporting its function as a tourist spot.

Keywords: Tourism, Tanjung Saruri, Biak Numfor

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sector pariwisata yang belum diolah dan dikenalkan kepada dunia sehingga Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini. Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya Wonderful of Indonesia yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan (www.kemenpar.go.id).

Dalam konteks pengembangan Kepariwisata Nasional, Provinsi Papua secara umum dan Kabupaten Biak Numfor secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumber daya wisata yang cukup memikat. Provinsi Papua memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya.

Program pembangunan wisata bahari di kabupaten Biak Numfor diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli (*indigenous people*) setempat yang berada 2 di sekitar dan atau dalam lokasi wisata bahari. Wisata bahari

berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam bahari yang berada di daerah ini untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata bahari.

Kabupaten Biak Numfor dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Biak Numfor sangat beragam meliputi obyek wisata alam dan wisata budaya. Obyek Wisata Tanjung saruri merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi dan menjadi salah satu pariwisata favorit di Kabupaten Biak Numfor.

Obyek Wisata Tanjung Saruri memiliki daya tarik keindahan pantai berupa pasir putih serta batuan karang kokoh yang terbentang sepanjang pesisir Pantai. Kondisi lingkungan Tanjung Saruri yang masih alami serta letaknya yang berbatasan langsung dengan Samudera Pasifik menjadi salah satu daya tarik utama. "Obyek Wisata Tanjung saruri atau lebih di kenal dengan nama Batu Pica atau pecah karena deburan ombak dari laut pasifik menghantam batu karang yang ada di bibir Pantai dengan keras sehingga ombak yang dihasilkan pecah di batu karang dan pecahan ombak tersebut bisa mencapai ketinggian ± 15 meter, oleh karena itu orang menyebutnya dengan nama Batu Pica atau batu pecah dan kemudian ketika ombak pasang di bibir pantai akan terbentuk sebuah laguna yang biasanya digunakan untuk 3 berenang bagi para pengunjung" Jefta Kapitarau, pemandu wisata Biak.

Obyek Wisata Tanjung saruri juga merupakan salah satu tempat yang tepat dalam pemilihan lokasi untuk rekreasi karena Obyek Wisata Tanjung Saruri tersebut jauh dari kebisingan kota juga nyaman untuk menikmati keindahan alamnya. Akses untuk dapat sampai ke Obyek Wiata Tanjung Saruri melalui jalur darat dan Jarak tempuh menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri sekitar ± 60 menit dari pusat kota Biak.

Daya tarik dan potensi Obyek Wisata Tanjung Saruri menjadi salah satu aset wisata bahari dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Biak Numfor. Maka berdasarkan kondisi eksisting yang ada, kondisi jalan (akses) menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri yang masih buruk, sarana penunjang wisata yang belum memadai serta kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Tanjung Saruri, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Studi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri". Dengan harapan agar Obyek Wisata Tanjung Saruri bisa menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dan menjadi salah satu penyumbang utama terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Biak Numfor.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Tanjung Saruri yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Biak Numfor, tepatnya di Distrik YawosiDesa Fanindi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan: Kawasan Obyek Wisata Tanjung Saruri merupakan salah satu Obyek wisata yang mempunyai Daya Tarik berbeda dari pantaai lain yang beradaa di Kabupaten Biak Numfor karena letaknya yang berbatasan langsung dengan bibir pantai samudera pasifik dan Pengumpulan Data Penafsiran/Interpetasi Data Deskripsi Peneliti Pendekatan Kualitatif Catatan Lapangan Dokumentasi Wawancara Obsevasi Kategorisasi

Pendekatan Kuantitatif Survei Kuesioner Responden Tabulasi Data Analisis Presentase 24 sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah jika di kelolah dengan baik.

Metode penelitian dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan jenis metode pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. (Creswell, 2009). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melakukan pengukuran, peneliti melakukan kajian dari berbagai macam literatur yang terkait dengan hasil pengamatan langsung dilapangan dan didukung oleh data-data pendukung lainnya.

Variabel penelitian menurut sugiyono (2006:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Hatch dab Forhady (Sugiono 2006:60) memaparkan secara teoritis variabel dapat di defenisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai "variasi" anatar satu orang dengan lainnya atau satu obyek dengan objek lain.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Sarana penunjang wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Parkir • Penginapan • Hotel • Wisma • Fasilitas Kesehatan • Restaurant • Rumah makan • Pedagang asongan • Fasilitas persampahan • Fasilitas peribadatan
2	Aksebilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Jalan • Waktu • Biaya
3	Obyek dan daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata bahari • Atraksi Budaya • Event • View
4	Keamanan dan kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawas Pantai • Pemandu Wisatawan • Polisi • Pelayanan Pengelolaan • Kenyamanan • Media promosi • Ketersediaan informasi • Sumber informasi
5	Informasi dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Telekomunikasi • Alat dan Media Komunikasi

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan Obyek Wisata tanjung saruri belum berkembang, dengan menggunakan analisis *ChiKuadrat*,

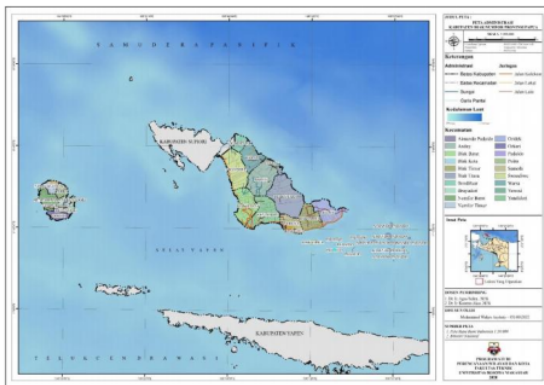
- Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan disertai dengan perbandingan-perbandingan. Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan obyek wisata tanjung saruri digunakan analisis SWOT, penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep dan program pengembangan obyek wisata tanjung saruri. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (Strenght) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Treath).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ibukota Kabupaten Biak Numfor terletak di kecamatan Biak Kota. Letak geografis Kabupaten Biak Numfor berada di sebelah utara daratan Papua, tepatnya pada titik 0°55" – 1°27" Lintang Selatan dan 134°47" – 136' Bujur Timur dengan luas wilayah daratan sebesar 2.602 km².

Kabupaten Biak Numfor terdiri dari 19 kecamatan. Lima kecamatan diantaranya ada di Pulau Numfor yaitu Numfor Barat, Numfor Timur, Orkeri, Poiru dan Bruyadori. Sementara itu, terdapat 12 kecamatan di Pulau Biak yaitu Kecamatan 39 Oridek, Biak Timur, Biak Kota, Samofa, Yendidori, Biak Utara, Yawosi, Andey, Bondifuar, Warsa, Biak Barat dan Swandiwe. Adapun 2 kecamatan lainnya berada di kepulauanya itu Kecamatan Padaido dan Aimando.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Biak Numfor

Lokasi penelitian ini bertempat di Obyek Wisata Tanjung Saruri, yang berada di wilayah administrasi Distrik Yawosi. Obyek Wisata Pantai yang berjarak 60 menit dari Kota Biak Utara. . Keadaan lingkungan Obyek Wisata Tanjung Saruri masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan.

Obyek Wisata Tanjung Saruri merupakan salah Satu tempat yang tepat untuk rekreasi karena pantai tersebut

jauh dari kebisingan kota dan juga nyaman untuk menikmati keindahan alam dan Pantainya. Tanjung Saruri atau biasa dikenal dengan sebutan Batu Pica, karena burban ombak dari laut pasifik meghantam batu karang yang ada di bibir Pantai Tanjung Saruri dengan keras sehingga ombak yang dihasilkan pecah di batu karang dan hampasan ombak tersebut bisa mencapai ketiggian ±15 meter, oleh karena itu orang menyebu Obyek Wisata Tanjung Saruri dengan nama lainya adalah Batu Pica atau batu pecah.



Gambar 2. Peta Delinisasi Lokasi Penelitian

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri

Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri

Pengaruh sarana penunjang wisata (X1) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 17 orang menjawab sudah lengkap dan 30 orang menjawab kurang lengkap. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 39 orang menjawab kurang lengkap dan 13 orang responden menjawab sudah lengkap

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji ChiSquare terhadap variabel (X1) dan variabel (Y) didapatkan nilai sig = 0,227. Hal ini berarti nilai p Sig > karena nilai sig 0,227 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sarana penunjang wisata terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh Aksesibilitas (X2) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri

Pengaruh sarana penunjang wisata (X2) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 32 orang menjawab kurang baik aksesnya dan 15 orang menjawab sudah baik. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah

berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 31 orang menjawab kurang baik dan 21 orang responden menjawab sudah baik

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji ChiSquare terhadap variabel (X2) dan variabel (Y) didapatkan nilai p sig = 0,382. Hal ini berarti nilai p Sig > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh Daya Tarik Wisata (X3) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri

Daya tarik wisata (X3) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 31 orang menjawab daya tarik wisata sudah menarik dan 16 orang menjawab kurang menarik. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 15 orang menjawab kurang menarik dan 37 orang responden menjawab menarik.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji ChiSquare terhadap variabel (X1) dan variabel (Y) didapatkan nilai p sig = 0,578. Hal ini berarti nilai p Sig > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara daya tarik wisata terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X4) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh keamanan dan kenyamanan (X4) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 22 orang menjawab kurang aman dan nyaman dan 25 orang menjawab sudah aman dan nyaman. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 20 orang menjawab kurang aman dan nyaman, sisanya 32 orang responden menjawab sudah aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji ChiSquare terhadap variabel (X4) dan variabel (Y) didapatkan nilai p sig = 0,401. Hal ini berarti nilai p Sig > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keamanan dan kenyamanan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh Informasi dan Promosi (X5) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh informasi dan promosi (X5) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 47 orang menjawab kurangnya informasi dan promosi dan 100% orang menjawab sudah baik informasi dan promosinya. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah

berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 5 orang menjawab masih kurangnya informasi dan promosi dan 47 orang responden menjawab sudah baiknya informasi dan promosi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji ChiSquare terhadap variabel (X5) dan variabel (Y) didapatkan nilai p sig = 0,000. Hal ini berarti nilai p Sig < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara informasi dan promosi terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

3. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri

Strategi Pengembangan Sarana Penunjang Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Untuk menarik minat pengunjung/wisatawan berwisata di Tanjung Saruri, perlunya pembangunan sarana penunjang lainnya seperti penginapan, kios untuk berdagang, rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Oleh karena itu perlu dilakukan hal tersebut di Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Strategi Pengembangan Aksesibilitas Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Untuk itu maka diharapkan oleh pengelola untuk memperbaiki kondisi dan pelebaran jalan agar bisa mendukung pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Strategi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Dengan adanya daya tarik wisata yang masih alami memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung di Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga untuk dapat menarik minat pengunjung/wisatawan di Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri maka keindahan pantai yang masih alami ini senantiasa tetap dipertahankan kondisinya

Strategi Pengembangan Keamanan dan Kenyamanan Pengunjung Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Karena akses jalan menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri masih kurang baik (buruk) yang bisa menyebabkan kecelakaan serta mengganggu kenyamanan perjalanan. Tidak seringnya terjadi perbaikan oleh pengelola agar dapat mendukung keamanan dan kenyamanan perjalanan wisatawan dan pengunjung untuk datang lagi berwisata di Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Strategi Pengembangan Informasi dan Promosi Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Informasi mengenai keberadaan Obyek wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak mereka ketahui tentang keberadaan dan daya tarik wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tersebut, sehingga pemerintah setempat kurang memperhatikan mengenai informasi dan mempromosikan Obyek Wisata Pantai 80 Obyek Wisata Tanjung Saruri baik itu promosi melalui media cetak maupun media online sehingga kurangnya kunjungan wisatawan yang berasal dari luar Kota Biak.

4. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis chi-square terhadap semua variabel X yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga menyebabkan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung

Saruri belum berkembang dengan melihat nilai chisquaredari masing-masing variabel yang diuji Antara lain Sarana Penunjang Wisata (X1). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis chisquaredidapatkan bahwa faktor sarana penunjang wisata tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata

Aksesibilitas (X2). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis chi-square didapatkan bahwa faktor aksesibilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas 95 tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

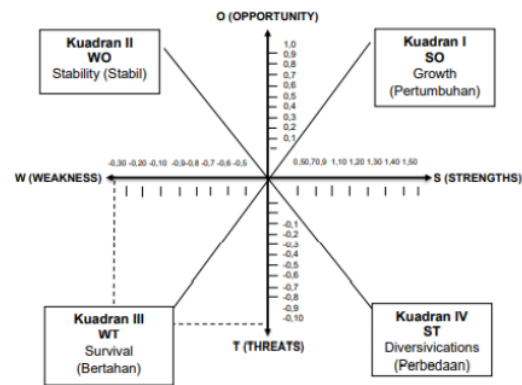
Daya Tarik Wisata (X3). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis chisquaredidapatkan bahwa faktor daya tarik wisata tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Keamanan dan Kenyamanan (X4). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis chi-square didapatkan bahwa faktor keamanan dan kenyamanan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Informasi dan Promosi (X5). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis chi-square didapatkan bahwa faktor informasi dan promosi terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek 96 Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri

5. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri

Dari hasil analisis SWOT, dapat ditetapkan dan dirumuskan strategi dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Distrik Yawosi Kabupaten Biak Numfor dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran III yaitu strategi WT, artinya bahwa terdapatnya kelemahan-kelemahan (W) dalam pembangunan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga perlu ditanggulangi dengan mengantisipasi segala ancaman (T) yang ada, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir agar tidak berdampak negatif terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri. Dapat dilihat pada kuadran pada Gambar 3.



Gambar 3. Kuadran SWOT

Peningkatan Peran Pemerintah dan Swasta. Peran pemerintah kabupaten dan swasta sangat potensial serta menentukan dalam percepatan pengembangan sektor pariwisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Biak Numfor perlu menetapkan terkait program pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Biak Numfor dengan penegasan pada RTRW Kabupaten Biak Numfor dan dijabarkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPADA) yaitu degan memasukan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sebagai destinasi pariwisata unggulan yang menjadi salah satu tujuan wisata (destinasi).

Peningkatan Informasi dan Promosi Wisata. Untuk memperkenalkan keindahan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri maka dibutuhkan promosi. Promosi Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri saat ini masih sangat kurang. Pemerintah lebih fokus pada sektor lain, sehingga Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata 99 Tanjung Saruri kurang dipromosikan. Adapun promosi yang dapat dilakukan guna memperkenalkan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri kepada publik yaitu dengan memberikan informasi, baik informasi formal dan informal. Peningkatan Fasilitas Penunjang. Pengembangan bidang kepariwisataan dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat dan penerimaan Pemerintah Kabupaten Biak Numfor perlu suatu perencanaan yang ,matang. Potensi obyek wisata Kabupaten Biak Numfor cukup 100 bervariasi, selain keindahan alamnya serta letaknya yang berbatasan langsung dengan samudera pasifik juga keunikan budaya dan potensi wilayah pesisir sebagai obyek wisata. Keberadaan sarana pendukung kegiatan wisata sangat penting dalam usaha pengembangan suatu obyek wisata, karena kelengkapan fasilitas wisata sangat penting dalam usaha pemasaran dan promosi obyek wisata selain keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan kepariwisataan menjadi hal sangat penting dalam penanaman citra pariwisata. Sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Biak Numfor

belum ditangani secara profesional. Persoalan mendasar penyebab masalah tersebut adalah lemahnya sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan wisata melalui pelatihan-pelatihan maupun cara lain

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, Karena informasi dan promosi sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada Obyek Wisata Tanjung Saruri, maka dari itu suatu bentuk arahan pengembangan obyek wisata Tanjung Saruri yaitu perlunya peran aktif dari pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk mempromosikan serta mengkampanyekan obyek Wisata Tanjung Saruri. Dalam rangka pengembangan Kawasan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Distrik Yawosi, Kabupaten Biak Numfor maka digunakan metode SWOT untuk rencana pengembangan obyek tersebut dengan melakukan inventarisasi dikekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dan inventarisasi peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal.

Daftar Pustaka

- Adji Murtomo, B. (2003). Pendekatan Perkembangan Kota Pada Perancangan Semarang City Hall. *Jurnal Jurusan Arsitektur*, 1, 73-83.
- Astriani, N. (2015). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Bandung. *Veritas et Justitia*, 1(2).
- Bengen, D.G., 2004, Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut sert Prinsip Pengelolaannya. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. 66p.
- Burhanuddin, A. (2013, Mei 21). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Dahuri, R., 2000. Analisa kebijakan dan program pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Makalah disampaikan pada Pelatihan Manajemen Wilayah Pesisir. Fakultas Perikanan-IPB. Bogor.
- Dwihatmojo, R. (2016). Ruang terbuka hijau yang semakin terpinggirkan.
- Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di permukiman Kota. *Jurnal Nasional Arsitektur*.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Penerbit Kanisius, Yogyakarta. 258 hal.
- Januarisa, D. V., & Hardiansyah, G. (2015). Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Pentingnya Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3).
- Joga, N. (2013). RTH 30 Persen Resolusi Kota Hijau. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabdey, A., & Niam, M. F. (2017, August). Kajian Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Area Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Studi Kasus: Kota Nanga Bulik Kabupaten Lamandau. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dalam Pengembangan SmartCity (Vol. 1, No. 1)*.
- Wicaksono, R. A., & Zuharnen, Z. (2017). Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh Resolusi Tinggi dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Menentukan Lokasi Prioritas Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Surakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3).
- Yunus, A. R., Budi, S., & Salam, S. (2019). Analisis Kelayakan Lokasi Budidaya Metode Karamba Jaring Apung Di Perairan Desa Pulau Harapan Sinjai. *Journal of Aquaculture and Environment*, 2(1), 1-5.
- Zulkarnaen, E., Harakan, A., & Hawing, H. (2016). Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Implementasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 5(1), 46-59.

16-Studi Pengembangan Obyek

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ pt.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On